

24 Februari 2006

WARTA Advent *On-line*

3 kunci sukses
dalam **pelayanan**

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Sebelum adanya teknologi internet dan kecanggihan telekomunikasi pernahkah kita terbayang untuk bekerja dengan orang yang berada di tempat-tempat yang berbeda pada waktu yang sama dan tidak saling tatap muka? WAO setiap minggunya hadir dengan suasana kerja sedemikian rupa. Materi-materi WAO pada edisi minggu ini misalnya ada yang datang dari Amerika Serikat, dari Dumai, dari Bandung dan dikerjakan oleh orang-orang yang berada di tempat-tempat berbeda di Jakarta. Yang lebih hebat lagi, dikirimkan dalam hitungan menit yang sama kepada lebih dari 1.300 pembaca WAO yang tersebar di berbagai benua!

Kita patut bersyukur akan kemajuan ini sehingga kita dapat memanfaatkannya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan Tuhan dalam menyampaikan kabar keselamatan kepada seluruh bangsa, kaum dan bahasa. Dan kiranya Nama Tuhan saja yang dimuliakan dan ditinggikan dalam setiap pelayanan kita.

Kami sajikan WAO edisi 24 Februari 2006 ini dengan renungan yang berjudul "3 Kunci Sukses Dalam Pelayanan" yang ditulis oleh Bpk. Ichsan Hanafi. Lanjutan dari artikel-artikel rohani dan serial pendalaman Alkitab yang selama ini sudah Anda ikuti semakin memasuki topik-topik yang hangat. Mari kita bawakan dalam doa kita agar kiranya para hamba Tuhan, kontributor WAO, senantiasa diberkati Tuhan dengan hikmat dari surga dan kuasa Roh Kudus, agar mereka dapat membagikan kepada kita berbagai pelajaran penting dari firman-Nya, yang dapat menuntun kehidupan kita agar lebih dekat kepada Tuhan.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Kerendahan Hati, Iman dan Kasih adalah 3 Kunci Sukses Dalam Pelayanan.

RENUNGAN

- 4 3 Kunci Sukses Dalam Pelayanan

EDITORIAL

- 6 Di balik Tragedi Yang Mencekam

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 14 Terjemahan SDA BC

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 11 Strategies for Success and Happiness – "Power People with Your Words of Praise"
- 13 Kekecewaan Yang Besar
- 15 Kuasa Kata

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-6. Ayub Diubahkan Menjadi Seperti Kristus Melalui Iman yang Bekerja oleh Kasih Berdasarkan Analisis Kitab Ayub (Lanjutan)

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Dr. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Pdt. Sweneys Tandidio

Willy Wuisan

Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

EDISI MINGGU LALU



Yang Kekasih Redaksi WAO,

Terlebih dahulu saya menyampaikan 'Terima Kasih Yang Berlimpah' atas semua kiriman berupa kabar-kabar yang aktual, berita-berita terakhir yang lagi 'in' teristimewa Renungan-renungan dan Doa-doa serta Ayat-ayat-Alkitab yang begitu indah dan sangat prihatin serta bermanfaat sekali untuk diketahui dan direnungkan di dalam kehidupan kita dalam dunia yang fana ini.

Mohon Pemberitahuan singkat, bagaimana saya bisa menyumbang/mendermakan Redaksi WAO setempat?

Tuhan beserta dan memberkati para Ibu-ibu dan Bapak-bapak Redaksi WAO-Team senantiasa.

Terima Kasih dan salam dalam Kasih-Nya

MARIETJE ERNST
Germany

Dear Ms. Marietje Ernst,

Terima kasih atas apresiasinya kepada Warta Advent On-line dan biarlah Nama Tuhan senantiasa dimuliakan dalam pelayanan media ini dan menjadi berkat kepada para pembacanya. Dan kami sangat berterima kasih juga bila berkat-berkat rohani yang telah diterima dan dirasakan manfaatnya dapat dibagikan juga kepada mereka yang perlu mengetahuinya terlebih kepada yang membutuhkan materinya. Untuk itu mohon doanya bagi tim redaksi dan para kontributors agar kiranya kepada kami semua yang tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan ini, dapat diberikan kekuatan dan akal budi surga, sehingga dapat selalu mempersembahkan bacaan yang bermanfaat untuk peningkatan iman percaya dan menambah wawasan para pembacanya.

Kami pun sangat berterima kasih atas maksud baik untuk memberi sumbangan kepada redaksi WAO. Oleh karenanya, maka kami mohon dapat memberikan waktu kepada tim redaksi untuk dapat memikirkan yang terbaik agar sumbangan kasih ini dapat bermanfaat dalam pelayanan media WAO dan juga menjadi saluran berkat kepada orang lain.

Kiranya Tuhan Yang Mahakasih dan Maha Pemurah itu akan melimpahkan berkat pimpinan, kesehatan, kebijaksanaan surga, dan keperluan Ms. Marietje Ernst dan keluarga dalam kehidupan di dunia ini, terlebih berkat tuntunan Roh Suci agar tetap setia sampai akhir.

Salam dan doa,
Redaksi WAO

3 Kunci Sukses Dalam Pelayanan



Oleh Ichsan Hanafi

Masih belum lama di ingatan kita,

ketika kita membuka lembaran tahun baru 2006 ini dengan penuh suka dan harapan, kira-kira apa yang akan kita isi selama tahun ini yang penuh tantangan. Ada beberapa yang kita perlu renungkan dalam perjalanan hidup kita menuju Kanaan semawi, yaitu mengenai kehendak Tuhan yang harus kita lakukan setiap saat dalam kehidupan kita.

Pengalaman bangsa Israel ketika pada zaman Hakim-hakim di mana bangsa Israel tidak mempunyai raja dan berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri menjadi renungan bagi kita. Ketika orang Israel melakukan apa yang jahat di mata Tuhan sebab itulah Tuhan menyerahkan mereka ke dalam tangan orang Midian dengan kesengsaraan yang ditimbulkan sehingga mereka berseru kepada Tuhan minta pertolongan.

Dan Tuhan menjawab seruan bangsa Israel pada waktu itu dengan mengutus malaikat-Nya dan memberitahukan kepada seorang yang bernama Gideon, Hakim-hakim 6:12 Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berfirman kepadanya, demikian: "TUHAN menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani."

Ada tiga hal yang dikehendaki oleh Tuhan sebelum Gideon memimpin pertempuran untuk mengalahkan bangsa Midian pada waktu itu.

A. KERENDAHAN HATI - - - -

Hakim-hakim 7:2 "Berfirmanlah TUHAN kepada Gideon: "Terlalu banyak rakyat yang bersama-sama dengan engkau itu daripada yang Kuhendaki untuk menyerahkan orang Midian ke dalam tangan mereka, jangan-jangan orang Israel memegah-megahkan diri terhadap Aku, sambil berkata: Tanganku sendirilah yang menyelamatkan aku.

Kerendahan hati merupakan faktor terpenting dalam pekerjaan Tuhan. 1 Korintus 1:27 "Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat."

Tuhan memanggil pekerja-pekerja-Nya bukan orang-orang yang tinggi hati, sombong serta terpandang bagi dunia, yang justru sisi sebaliknya Tuhan memanggil pekerja-pekerja-Nya yang mempunyai sifat rendah hati. Mazmur 149:4 "Sebab TUHAN berkenan kepada umat-Nya, Ia memahkotai orang-orang yang rendah hati dengan keselamatan."

B. I M A N - - - - -

Hakim-hakim 7:3 "Maka sekarang, serukanlah kepada rakyat itu, demikian: Siapa yang takut dan gentar, biarlah ia pulang, enyah dari pegunungan Gilead." Lalu pulanglah dua puluh dua ribu orang dari rakyat itu dan tinggalah sepuluh ribu orang."

Tuhan tidak menghendaki pekerja-pekerja-Nya memiliki rasa takut, karena rasa takut hanya dimiliki oleh orang yang tidak percaya akan Kuasa Tuhan. Jadi ketakutan adalah identik dengan Iman yang kosong. Wahyu 21:8

Kita akan tenggelam dalam lautan kehidupan ini apabila kita tidak memiliki Iman yang kuat akan Kuasa Tuhan. Matius 14:30

Dalam dunia usaha sekarang ini di mana banyak sekali terjadi PHK, dan kondisi ketidakpastian lainnya yang menghadang kita, saya percaya bahwa umat Tuhan tidak akan takut dalam kehidupan ini sementara melayani pekerjaan Tuhan.

C. KASIH-----

Hakim-hakim 7:5-7 "Lalu Gideon menyuruh rakyat itu turun minum air, dan berfirmanlah TUHAN kepadanya: 'Barang siapa yang menghirup air dengan lidahnya seperti anjing menjilat, haruslah kaukumpulkan tersendiri, demikian juga semua orang yang berlutut untuk minum'. Jumlah orang yang menghirup dengan membawa tangannya ke mulutnya, ada tiga ratus orang, tetapi yang lain dari rakyat itu semuanya berlutut minum air. Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Gideon: 'Dengan ketiga ratus orang yang menghirup itu akan Kuselamatkan kamu: Aku akan menyerahkan orang Midian ke dalam tanganmu; tetapi yang lain dari rakyat itu semuanya boleh pergi, masing-masing ke tempat kediamannya'."

Kenapa Tuhan tidak menghendaki orang yang minum tersebut dengan cara seperti binatang? Karena motto kehidupan binatang adalah yang terkuat dialah yang berkuasa, saling serobot, saling sikut merupakan cara binatang dalam mencari makan. Kehidupan manusia dengan cara binatang adalah kehidupan yang penuh kekacauan (Babel) yang jauh dari nilai manusia yang Tuhan kehendaki. Wahyu 14:9

Tuhan menghendaki pekerja-pekerja-Nya untuk menghidupkan Kasih, di mana di situ ada perhatian, menghargai dan mengutamakan yang lain. Hukum yang terutama dalam kehidupan adalah mengasih Tuhan dan mengasih manusia. Matius 22:37-39

Biarlah dengan ketiga aspek ini yaitu: Kerendahan Hati, Iman serta Kasih menjadi motto kehidupan umat-umat Tuhan yang telah ditebus oleh Yesus Kristus Tuhan kita. Amin.

Selamat Sabat...!



– **ICHSAN HANAFI** bersama Istri, **SIANE MEISKE TAMPI**

Sebagai Ketua Jemaat GMAHK Kota Wisata, Cibubur, Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya.



Anak-anak: Gabriella Farah (Semester 2, AUP Philippines) dan David Immanuel (Kelas 1 SMP Advent Ciracas, Jakarta Timur)

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	24-Feb	25-Feb-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:51	6:52	12:51	18:51	11:59
Medan	18:39	6:37	12:38	18:39	12:02
Pematangsiantar	18:38	6:35	12:36	18:38	12:02
Pekanbaru	18:30	6:24	12:27	18:30	12:05
Padang	18:35	6:27	12:31	18:35	12:07
Jambi	18:23	6:14	12:18	18:23	12:08
Palembang	18:19	6:08	12:14	18:19	12:10
Bndr. Lampung	18:19	6:05	12:12	18:18	12:13
Anyer-Carita	18:17	6:02	12:09	18:17	12:14
Jakarta	18:13	5:58	12:05	18:13	12:14
Puncak	18:13	5:57	12:05	18:12	12:15
U N A I	18:10	5:55	12:02	18:10	12:15
Bandung	18:10	5:54	12:02	18:10	12:15
Cirebon	18:06	5:51	11:58	18:06	12:15
Cilacap	18:05	5:48	11:57	18:05	12:16
Semarang	17:59	5:43	11:51	17:59	12:15
Solo	17:58	5:41	11:49	17:58	12:16
Surabaya	17:50	5:34	11:42	17:50	12:16
Jember	17:47	5:29	11:38	17:46	12:17
Denpasar	18:41	6:23	12:32	18:41	12:18
Mataram	18:38	6:19	12:28	18:37	12:17
Ende	18:16	5:57	12:06	18:15	12:18
Kupang	18:09	5:48	11:58	18:08	12:20
Pontianak	17:59	5:52	11:55	17:59	12:06
Pangkalan Bun	17:51	5:41	11:46	17:51	12:10
Palangkaraya	17:42	5:32	11:37	17:42	12:09
Banjarmasin	18:40	6:29	12:34	18:40	12:10
Balikipapan	18:30	6:21	12:25	18:29	12:08
Tarakan	18:24	6:21	12:22	18:23	12:02
Makassar	18:22	6:08	12:15	18:22	12:13
Kendari	18:08	5:56	12:02	18:08	12:11
Palu	18:17	6:09	12:13	18:17	12:07
Gorontalo	18:04	5:57	12:00	18:03	12:05
Manado	17:56	5:51	11:53	17:56	12:04
U N K L A B	17:55	5:50	11:53	17:55	12:04
Ternate	18:46	6:40	12:43	18:46	12:05
Ambon	18:46	6:34	12:40	18:46	12:11
Sorong	18:32	6:24	12:28	18:31	12:07
Tembagapura	18:11	5:59	12:05	18:11	12:12
Biak	18:13	6:04	12:08	18:13	12:08
Jayapura	17:55	5:45	11:50	17:55	12:09
Merauke	18:00	5:42	11:51	18:00	12:17
Kuala Lumpur	19:27	7:25	13:26	19:27	12:02
Singapore	19:20	7:15	13:17	19:20	12:05
Manila	18:02	6:15	12:09	18:03	11:47
A I I A S	18:03	6:15	12:09	18:03	11:48
Andrews Univ.*	18:29	7:26	12:58	18:30	11:04
GC*	17:55	6:46	12:21	17:56	11:10
Loma Linda*	17:41	6:22	12:02	17:42	11:19
Seattle*	17:46	6:57	12:22	17:48	10:51
Delft*	18:12	7:37	12:55	18:14	10:37
Edison, NJ*	17:43	6:37	12:10	17:44	11:06

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Dibalik tragedi yang mencekam

Masih belum pupus dari perhatian publik di seantero dunia sekarang ini rentetan peristiwa-peristiwa yang banyak menelan korban jiwa nyawa manusia maupun materi. Ada yang diakibatkan oleh tindak kejahatan, wabah penyakit yang aneh-aneh terlebih bencana alam yang sudah di luar prediksi manusia. Belum pernah terpikirkan bagaimana banjir bandang, tanah longsor, bangunan runtuh, gelombang laut, badai, angin topan, menyapu bersih lahan-lahan dan pemukiman penduduk, bukan saja hanya di beberapa tempat di Indonesia, bahkan di berbagai negara seperti baru-baru ini hilangnya ribuan manusia akibat longsor di Filipina. Rasa sedih dan pilu tak habis-habisnya mewarnai kehidupan keluarga para korban dan tentunya semua kita yang secara manusiawi tidak akan tega menyaksikan atau mendengar beraneka tragedi menimpa sesama sahabat. Demikian tentunya seluruh aparat pemerintah terlebih departemen terkait cukup dilelahkan dalam membantu sekaligus mencari solusi. Namun apa hendak dikata, sampai pada awal 2006 ini sekiranya kita inventarisir segala peristiwa yang kita maksud di atas, maka tidak cukup halaman ini untuk memuat. Yang jelas belum berakhir satu malapetaka sudah menyusul lagi kejadian lain yang sangat mengagetkan. Kadang kala timbul dalam pikiran seandainya disebarluaskan seperangkat kuesioner kepada petinggi-petinggi pemerintahan bahkan sampai ke kalangan masyarakat umum untuk menanyakan apa kesan para responden dalam menanggapi semua kejadian-kejadian tersebut, maka paling tidak akan ada dua pertanyaan yang sama dari semua lapisan yang ingin ditemukan jawabannya. Pertama, siapakah dalang atau penyebab semua peristiwa-peristiwa itu? Kedua, mungkinkah semua itu akan berakhir di satu saat dalam waktu dekat? Jika ini pun menjadi pertanyaan para pembaca tentu akan sama-sama merasa puas sekiranya menemukan jawabannya. Kita akui begitu banyak para ahli mencoba melontarkan melalui media massa perihal penemuan mereka akan kejadian-kejadian tersebut namun acapkali hanya sebatas penyebab alami berdasarkan ilmu pengetahuan meteorologi dan geofisika. Oleh sebab itu marilah kita menelusuri berdasarkan informasi dari Yang Mahakuasa Pencipta alam semesta ini. Dialah yang merancang serta menjadikan segala sesuatu dan dalam kemahatahuan-Nya juga menjelaskan apa yang akan terjadi. Beginilah Tuhan memberikan amaran, "Setan mengendalikan semua orang yang tidak dilindungi Allah secara khusus. Sebagian dibuatnya senang dan diberinya kemakmuran agar dapat melanjutkan rencana-rencananya dan ia akan mendatangkan kesusahan kepada yang lain-lain dan menuntun orang untuk mempercayai bahwa Allahlah yang membuat mereka menderita.

Sementara ia tampak kepada anak-anak manusia sebagai seorang tabib besar yang dapat menyembuhkan semua penyakit mereka, ia akan mendatangkan penyakit dan bencana, hingga kota-kota yang padat penduduknya menjadi hancur dan sepi. Bahkan sekarang pun ia bekerja. Dalam kecelakaan dan bencana baik di darat maupun di laut, dalam musibah kebakaran besar, dalam topan yang dahsyat dan badai yang ganas, angin ribut,

banjir, angin puyuh, gelombang pasang, gempa bumi, di berbagai tempat dan dalam ribuan bentuk, Setan menjalankan kuasanya. Ia mencemari udara sehingga ribuan orang binasa karena wabah. Bencana-bencana ini akan semakin sering terjadi dan semakin berat kehancuran akan terjadi baik bagi manusia maupun binatang. Kemudian penipu besar itu akan meyakinkan manusia bahwa mereka yang melayani Allahlah yang menjadi penyebab semua bencana itu." Alfa dan Omega, jld. 8 hal. 620.

Sudah barang tentu pernyataan di atas yang disampaikan oleh Tuhan melalui hamba-Nya merupakan penjabaran rinci dari perkataan Yesus dalam Matius 24; Lukas 21:25-28; yang merupakan amaran dan pertanda akhir zaman. Jika kita padukan pernyataan-pernyataan ini ternyata memberikan indikasi yang cukup jelas bahwa Yesus sungguh-sungguh mengamarkan akan tetapi dalangnya adalah Setan. Ada tujuan tersendiri dari Setan dalam mendalangi semua malapetaka yang terjadi menimpa manusia. Yang pertama, agar umat manusia meragukan Allah dan kemudian yang kedua agar sekelompok orang yang melayani Allah dengan sepenuh hati menjadi sasaran kemarahan dunia karena dituduh sebagai penyebab semua bencana itu. Namun jangan berkecil hati karena Yesus sendiri pada saat mengakhiri keseluruhan amaran itu di dalam Firman-Nya menyebutkan dengan tegas, "Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat." Lukas 21:28.

Inilah yang memastikan para pembaca Alkitab dan setia menuruti perintah-Nya untuk tidak pernah takut dan gentar menghadapi semua kejadian-kejadian yang dahsyat oleh karena mengetahui dengan pasti apa arti dari semua itu. Semoga ini menjadi pengharapan semua pihak.

-Tim Redaksi WAO

Pelajaran – 6

Ayub Diubahkan menjadi seperti Kristus melalui banyak Bekerja oleh Kasih

(Transformed in Christ by Faith that Works through Love)

Berdasarkan Analisis Kitab AYUB

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

----- Lanjutan -----

Berdasarkan pemahaman inilah, kita patut membaca kata-kata Ayub yang Musa nyatakan dalam kitab Ayub. Misalnya saja: BACALAH AYUB 3 yang bunyinya sebagai berikut:

3:1 Sesudah itu Ayub membuka mulutnya dan mengutuki hari kelahirannya. 3:2 Maka berbicaralah Ayub: 3:3 "Biarlah hilang lenyap hari kelahiranku dan malam yang mengatakan: Seorang anak laki-laki telah ada dalam kandungan. 3:4 Biarlah hari itu menjadi kegelapan, janganlah kiranya Allah yang di atas menghiraukannya, dan janganlah cahaya terang menyinarinya. 3:5 Biarlah kegelapan dan kekelaman menuntut hari itu, awan-gemawan menudunginya, dan gerhana matahari mengejutkannya. 3:6 Malam itu -- biarlah dia dicekam oleh kegelapan; janganlah ia bersukaria pada hari-hari dalam setahun; janganlah ia termasuk bilangan bulan-bulan. 3:7 Ya, biarlah pada malam itu tidak ada yang melahirkan, dan tidak terdengar suara kegirangan. 3:8 Biarlah ia disumpahi oleh para pengutuk hari, oleh mereka yang pandai membangkitkan marah Lewiatan. 3:9 Biarlah bintang-bintang senja menjadi gelap; biarlah ia menantikan terang yang tak kunjung datang, janganlah ia melihat merekannya fajar, 3:10 karena tidak ditutupnya pintu kandungan ibuku, dan tidak disembunyikannya kesusahan dari mataku. 3:11 Mengapa aku tidak mati waktu aku lahir, atau binasa waktu aku keluar dari kandungan? 3:12 Mengapa pangkuan menerima aku; mengapa ada buah dada, sehingga aku dapat menyusui? 3:13 Jikalau tidak, aku sekarang berbaring dan tenang; aku tertidur dan mendapat istirahat 3:14 bersama-sama raja-raja dan penasihat-penasihat di bumi, yang mendirikan kembali reruntuhan bagi dirinya, 3:15 atau bersama-sama pembesar-pembesar yang mempunyai emas, yang memenuhi rumahnya dengan perak. 3:16 Atau mengapa aku tidak seperti anak gugur yang disembunyikan, seperti bayi yang tidak melihat terang? 3:17 Di sanalah orang fasik berhenti menimbulkan huru-hara, di sanalah mereka yang kehabisan tenaga mendapat istirahat. 3:18 Dan para tawanan bersama-sama menjadi tenang, mereka tidak lagi mendengar suara pengerah. 3:19 Di sana orang kecil dan orang besar sama, dan budak bebas dari pada tuannya. 3:20 Mengapa terang diberikan kepada yang bersusah-susah, dan hidup kepada yang pedih hati; 3:21 yang menantikan maut, yang tak kunjung tiba, yang mengejarnya lebih daripada

menggali harta terpendam; 3:22 yang bersukaria dan bersorak-sorai dan senang, bila mereka menemukan kubur; 3:23 kepada orang laki-laki yang jalannya tersembunyi, yang dikepung Allah? 3:24 Karena ganti rotiku adalah keluh kesahku, dan keluhanku tercurah seperti air. 3:25 Karena yang kutakutkan, itulah yang menimpa aku, dan yang kucemaskan, itulah yang mendatangi aku. 3:26 Aku tidak mendapat ketenangan dan ketenteraman; aku tidak mendapat istirahat, tetapi kegelisahanlah yang timbul."

Coba perhatikan ungkapan-ungkapan yang dicetak di Ayub 3 ini yang bertulisan **bold**, bukankah nadanya negatif? Apakah hal ini menunjukkan bahwa Ayub memiliki budaya hidup BERDOSA? TENTUNYA TIDAK DEMIKIAN KESIMPULANNYA. Ayub adalah seorang manusia biasa seperti kita yang di dunia yang penuh dengan penderitaan dan waktu dia lahir AYUB PASTI MENANGIS. Apa yang Musa tuliskan tentang Ayub di kitab Ayub ini HANYALAH REALITA HIDUP DI KOLONG LANGIT DI MANA YANG NAMANYA PENDERITAAN DAN KESUSAHAN ADALAH SESUATU YANG BIASA dan bukan luar biasa. Inilah yang sudah dinyatakan di Kejadian 3 sebagai akibat dari masuknya dosa di planet bumi ini.



Ayub hidup sebagai seorang yang **REALISTIS DAN BUKAN IDEALIS, AYUB MENYADARI BAHWA BUMI INI BUKANLAH SURGA SEBAGAIMANA YANG DIRINDUKAN OLEH MANUSIA.**

Apa yang terjadi dalam budaya hidup Ayub sangat mirip dengan pernyataan Rasul Paulus di Roma 7 yang bunyinya sebagai berikut:

7:1 Apakah kamu tidak tahu, saudara-saudara, -- sebab aku berbicara kepada mereka yang mengetahui hukum—dalam arti aturan kehidupan -- bahwa hukum berkuasa atas seseorang selama orang itu hidup? 7:2 Contoh nyata dalam kehidupan rumah tangga—hubungan suami istri--Sebab seorang isteri terikat oleh hukum kepada suaminya selama suaminya itu hidup. Akan tetapi apabila suaminya itu mati, bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya itu. 7:3 Jadi selama suaminya hidup ia dianggap berzinah, kalau ia menjadi isteri laki-laki lain; tetapi jika suaminya telah mati, ia bebas dari hukum, sehingga ia bukanlah berzinah, kalau ia menjadi isteri laki-laki lain.—Inilah yang Yesus Kristus arahkan di Matus 19. 7:4 Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi penalti hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati menjadi manusia baru, agar kita berbuah bagi Allah—menghidupkan BUDAYA HIDUP SURGAWI--KASIH. 7:5 Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging—sifat alami manusia yang suka berdosa, misalnya, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh penalty hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut yaitu upah dosa—Roma 6:23. 7:6 Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari penalty hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat—secara formalitas menurut budaya tradisi manusia—duniawi/nerakawi. 7:7 Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak! Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Hendaklah kamu tidak suka mengingini!" 7:8 Tetapi dalam perintah itu dosa mendapat kesempatan untuk membangkitkan di dalam diriku rupa-rupa keinginan; sebab tanpa hukum Taurat dosa mati—dalam arti tidak berfungsi apa-apa. 7:9 Dahulu aku hidup tanpa hukum Taurat. Akan tetapi sesudah datang perintah itu, dosa mulai hidup, 7:10 sebaliknya aku mati. Dan perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian. 7:11 Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku. 7:12 Yang tepat berdasarkan realita bahwa hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik. 7:13 Jika demikian, adakah yang baik itu menjadi kematian bagiku? Sekali-kali tidak! Tetapi supaya nyata, bahwa ia adalah dosa, maka dosa mempergunakan yang baik untuk mendatangkan kematian bagiku, supaya oleh perintah itu dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa. 7:14 Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. 7:15 Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah

*yang aku perbuat. 7:16 Jadi jika aku perbuat apa yang tidak aku kehendaki, aku menyetujui, bahwa hukum Taurat itu baik. 7:17 Kalau demikian bukan aku lagi yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku. 7:18 Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. 7:19 Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat. 7:20 Jadi jika aku berbuat apa yang tidak aku kehendaki, maka bukan lagi aku yang memperbuatnya, tetapi dosa yang diam di dalam aku. 7:21 Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku. 7:22 Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah, 7:23 tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. 7:24 **Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?** 7:25 **Syukur kepada Allah! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.** 7:26 Jadi dengan akal budiku aku melayani hukum Allah, tetapi dengan tubuh insaniku aku melayani hukum dosa.*

BERDASARKAN PENGERTIAN INILAH, PAULUS MELANJUTKAN DI ROMA 8 sebagai berikut:

*8:1 **Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus.** 8:2 **Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut.** 8:3 **Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, 8:4 supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.** 8:5 **Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh.** 8:6 **Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera.** 8:7 **Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya.** 8:8 **Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah.** 8:9 **Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.** 8:10 **Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran.** 8:11 **Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.** 8:12 **Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging.** 8:13 **Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.** 8:14 **Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah.** 8:15 **Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi***

takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" 8:16 Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah. 8:17 Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia. 8:18 Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. 8:19 Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan. 8:20 Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, 8:21 tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Allah 8:22 Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. 8:23 Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita. 8:24 Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? 8:25 Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. 8:26 Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. 8:27 Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus. 8:28 Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. 8:29 Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. 8:30 Dan mereka yang ditentukan-Nya dari semula, mereka itu juga dipanggil-Nya. Dan mereka yang dipanggil-Nya, mereka itu juga dibenarkan-Nya. Dan mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya. 8:31 Sebab itu apakah yang akan kita katakan tentang semuanya itu? Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita? 8:32 Ia, yang tidak menyangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? 8:33 Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? 8:34 Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita? 8:35 **Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?** 8:36 Seperti ada tertulis: "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan." 8:37 **Tetapi dalam**

semuanya itu kita lebih daripada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. 8:38 Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, 8:39 atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.

Penutup--Kesimpulan

Marilah kita menyimak seluruh budaya hidup Ayub yang Musa nyatakan di Ayub 6-7, 9-10, 12-14, 16-17, 19, 21, 23-24, 26-31. Konsep itu akan kita sejajarkan dengan Dasar Kepercayaan Alkitabiah. Beginilah penampilannya:

Mari kita lihat bagaimana keyakinan Ayub tentang kekuasaan Sang Pencipta. Dalam Ayub 6:8, ia berkata: *Ah, kiranya terkabul permintaanku dan Allah memberi apa yang kuharapkan!* Berdasarkan ayat 10 Ayub menyatakan keyakinannya: *aku tidak pernah menyangkal firman Yang Mahakudus.* Sebagai perbandingan tentang keadaan dirinya yang tak berdaya di ayat 11-14, Ayub berseru: *Apakah kekuatanku, sehingga aku sanggup bertahan, dan apakah masa depanku, sehingga aku harus bersabar? Apakah kekuatanku seperti kekuatan batu? Apakah tubuhku dari tembaga? Bukankah tidak ada lagi pertolongan bagiku, dan keselamatan jauh dari padaku? Siapa menahan kasih sayang terhadap sesamanya, melalaikan takut akan Yang Mahakuasa.* Itulah sebabnya berdasarkan realita hidup di Bumi yang sudah dikuasai dosa, Ayub berkata: *"Bukankah manusia harus bergumul di bumi, dan hari-harinya seperti hari-hari orang upahan? . . . Ingatlah, bahwa hidupku hanya hembusan nafas; mataku tidak akan lagi melihat yang baik. . . . hari-hariku hanya seperti hembusan nafas saja."* (7:1,7,16).

Selanjutnya, dalam Ayub 9:2, 4, 15, Ayub berseru: *Sungguh, aku tahu, bahwa demikianlah halnya, masakan manusia benar di hadapan Allah? Allah itu bijak dan kuat, siapakah dapat berkeras melawan Dia, dan tetap selamat? Walaupun aku benar, aku tidak mungkin membantah Dia, malah aku harus memohon belas kasih kepada yang mendakwa aku.* Ayub pun menyadari tentang Sang Pencipta Yang Mahakuasa, sehingga ia berkata di Ayub 9:32, 35 sebagai berikut: *Karena Dia [Sang Pencipta] bukanlah manusia seperti aku, sehingga aku dapat menjawab-Nya: Mari bersama-sama menghadapi pengadilan. . . . maka aku akan berbicara tanpa rasa takut terhadap Dia, karena aku tidak menyadari kesalahanku.* Kemudian, di Ayub 10:8, 12, Musa menulis dengan ilham Surgawi: *Tangan-Mulah yang membentuk dan membuat aku, tetapi kemudian Engkau berpaling dan hendak membinasakan aku? Hidup dan kasih setia Kaukaruniakan kepadaku, dan pemeliharaan-Mu menjaga nyawaku.*

Seterusnya di Ayub 12:7-13, Ayub menyadari bahwa HIKMAT SEJATI HANYALAH ADA DALAM DIRI SANG PENCIPTA. Ayub bertutur sebagai berikut: *Tetapi bertanyalah kepada binatang, maka engkau akan diberinya pengajaran, kepada burung di udara, maka engkau akan diberinya keterangan. Atau bertuturlah kepada bumi, maka engkau akan diberinya pengajaran, bahkan ikan di laut akan bercerita kepadamu. Siapa di antara semuanya itu yang tidak tahu, bahwa tangan Allah yang melakukan itu; bahwa di dalam tangan-Nya terletak nyawa segala yang hidup dan nafas setiap manusia? Bukankah telinga menguji*

kata-kata, seperti langit-langit mencecap makanan? Konon hikmat ada pada orang yang tua, dan pengertian pada orang yang lanjut umurnya. Tetapi **pada Allahlah hikmat dan kekuatan, Dialah yang mempunyai pertimbangan dan pengertian.** Konsep seperti ini juga dinyatakannya lebih luas di Ayub 26-28, di mana Ayub menyatakan bahwa ALLAH ADALAH SUMBER HIKMAT.

Musa mencatat kata-kata Ayub yang nadanya berhubungan erat dengan akibat dosa yaitu kematian. Ayub 14:1-4 menyatakan bahwa *Manusia yang lahir dari perempuan, singkat umurnya dan penuh kegelisahan. Seperti bunga ia berkembang, lalu layu, seperti bayang-bayang ia hilang lenyap dan tidak dapat bertahan. Masakan Engkau menunjukan pandangan-Mu kepada orang seperti itu, dan menghadapkan kepada-Mu untuk diadili? Siapa dapat mendatangkan yang tahir dari yang najis? Seorang pun tidak!* Kemudian di Ayub 30-31 Musa juga mencatat tentang realita Bumi yang penuh dengan kesengsaraan sebagai akibat dari dosa.

Berbicara tentang Sang Pencipta sebagai Saksi dan Hakim yang Adil, Ayub berkata dalam Ayub 16:19-21; 17:3; 19:25 sebagai berikut: *Ketahuilah, sekarang pun juga, Saksiku ada di surga, Yang memberi kesaksian bagiku ada di tempat yang tinggi. Sekalipun aku dicemoohkan oleh sahabat-sahabatku, namun ke arah Allah matakmu menengadah sambil menangis, supaya Ia memutuskan perkara antara manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan sesamanya. . . . Biarlah Engkau menjadi jaminanku bagi-Mu sendiri! Siapa lagi yang dapat membuat persetujuan bagiku? . . . Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu.*

Keyakinan Ayub yang memiliki budaya hidup Surgawi sangat jelas dapat diamati karena hubungannya yang akrab dengan Sang Pencipta. Dalam Ayub 23:10, ia memiliki pendirian teguh sebagai berikut: ***Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas.*** Selanjutnya, melalui Ayub 29, Musa mengubah sebuah karya sastra yang menggambarkan bahwa Ayub benar-benar memiliki kehidupan BUDAYA SURGAWI YANG PRIMA, dengan demikian, AYUB TELAH DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH. Marilah kita baca Ayub 29 ini dengan seksama.

29:2 *"Ah, kiranya aku seperti dalam bulan-bulan yang silam, seperti pada hari-hari, ketika Allah melindungi aku, 29:3 ketika pelita-Nya bersinar di atas kepalaku, dan di bawah terang-Nya aku berjalan dalam gelap; 29:4 seperti ketika aku mengalami masa remajaku, ketika Allah bergaul karib dengan aku di dalam kemahku; 29:5 ketika Yang Mahakuasa masih beserta aku, dan anak-anakku ada di sekelilingku; 29:6 ketika langkah-langkahku bermandikan dadih, dan gunung batu mengalirkan sungai minyak di dekatku. 29:7 Apabila aku keluar ke pintu gerbang kota, dan menyediakan tempat dudukku di tengah-tengah lapangan, 29:8 maka ketika aku kelihatan, mundurlah orang-orang muda dan bangkitlah orang-orang yang sudah lanjut umurnya, lalu tinggal berdiri; 29:9 para pembesar berhenti bicara, dan menutup mulut mereka dengan tangan; 29:10 suara para pemuka membisu, dan lidah mereka melekat pada langit-langitnya; 29:11 apabila telinga mendengar tentang aku, maka aku disebut berbahagia; dan apabila mata melihat, maka aku dipuji. 29:12 Karena aku menyelamatkan orang sengsara yang berteriak minta tolong, juga anak piatu yang tidak ada penolongnya; 29:13 aku mendapat ucapan berkat dari orang yang nyaris binasa, dan hati seorang*

janda kubuat bersukaria; 29:14 aku berpakaian kebenaran dan keadilan menutupi aku seperti jubah dan serban; 29:15 aku menjadi mata bagi orang buta, dan kaki bagi orang lumpuh; 29:16 aku menjadi bapa bagi orang miskin, dan perkara orang yang tidak kukenal, kuselidiki. 29:17 Geraham orang curang kuremuk, dan merebut mangsanya dari giginya.

29:18 Pikirkmu: Bersama-sama dengan saranku aku akan binasa, dan memperbanyak hari-hariku seperti burung feniks. 29:19 Akarku mencapai air, dan embun bermalam di atas ranting-rantingku. 29:20 Kemuliaanku selalu baru padaku, dan busurku kuat kembali di tanganku. 29:21 Kepadaku orang mendengar sambil menanti, dengan diam mereka mendengarkan nasihatku. 29:22 Sehabis bicaraku tiada seorang pun angkat bicara lagi, dan perkataanku menetes ke atas mereka. 29:23 Orang menantikan aku seperti menantikan hujan, dan menadahkan mulutnya seperti menadah hujan pada akhir musim. 29:24 Aku tersenyum kepada mereka, ketika mereka putus asa, dan seri mukaku tidak dapat disuramkan mereka. 29:25 Aku menentukan jalan mereka dan duduk sebagai pemimpin; aku bersemayam seperti raja di tengah-tengah rakyat, seperti seorang yang menghibur mereka yang berkabung."

Oleh sebab itu, sebagai kesimpulan Alkitabiah berdasarkan realita ini, maka semua yang terjadi di kitab Ayub ini adalah pengalaman IMAN Ayub selama hayat di kandung badan di planet Bumi yang sedang dikuasai dosa, sebagaimana yang Paulus nyatakan di Efesus 6 tentang PEPERANGAN IMAN (THE FIGHT OF FAITH). Dengan demikian, cara membaca Ayub 1-2, khususnya Ayub 1:6 adalah sebagai berikut: ***Pada suatu hari*** di lingkungan budaya hidup manusia yang hidup dalam suasana kesengsaraan ***datanglah anak-anak Allah menghadap TUHAN*** yang artinya bahwa ada sekelompok umat manusia yang disebut sebagai umat yang sisa dalam arti setia yang selalu menghidupkan budaya Surgawi melalui ibadah sejati di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja selagi hayat di kandung badan ***dan di antara mereka datanglah juga Iblis*** yang berdasarkan realita hidup memiliki pengertian sebagai berikut: kapan saja dan di mana saja umat Allah setia beribadah maka Iblis atau Setan selalu hadir di situ untuk menggoda sama seperti dia menggoda Adam dan Hawa di Kejadian 3. Apa yang terjadi di kitab Ayub ini BUKANLAH TERJADI DI SURGA SEPERTI YANG BIASA DICERITAKAN OLEH BANYAK PEMBICARA, KARENA SETAN SUDAH KELUAR DARI TEMPAT ITU LAMA SEBELUM BUMI DICAPTAKAN. INILAH YANG DINYATAKAN DI KEJADIAN 1:2 bahwa sebelum Bumi serta lingkungannya Sang Pencipta ciptakan, maka Setan sudah berdosa di alam semesta ini. Inilah yang diceritakan di Yesaya 14, Yehezkiel 28 dan juga Wahyu 12.



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI

Life Strategies for success and happiness

“Power People with Your Words of Praise”

(Article No. 23 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

AS I entered the board room, walked slowly with full confidence and good posture; the No. 1 man of the big corporation I was working with, Mr. Francis A. Rosario stood and said to me sincerely: “here comes my hero”. He was sincere when he said that. I could feel the vibration of sincerity trembling inside that big boardroom. This was one of the unforgettable events in my 30 years of professional career, especially in banking.

Wow, it shocked me, I could feel my blood run very fast as joy, gladness, happiness, encouragement and confidence were all over my body flowing very fast to everywhere. I felt strong, powerful, full with energy, alive as a human, and one of the highest ecstasy I ever felt. It gave me a super motivation, my inner self sort of whispering to me that I could give my soul to this man, that I could die working for him even if it will take my life, I will give it. I will give all

the best that I have for my work for this man. He is a great motivator I ever met in my life as equally good as my own father.

Then I was more convinced how strong and powerful Words of Praise can do to a man. It can awaken the giant within ourselves, it will awake us from our long deep sleep of potential forgetfulness. By the way, this was what I did that I earned that dramatic words of praise. I did change the profit target from Rp 400 billion way up to Rp 1.3 Trillion, three times, triple than what was set up by my predecessor. And I already achieved about Rp 700 billion at that time. Finally, I achieved Rp 1 trillion, still 2.5 times of the original target.

I experienced the same encouragement when my direct boss, Mr. Tejpal Singh Hora said to me during performance appraisal: “Yes, I did leave you alone to do your job, right?.” I felt this praise is a confidence, his confidence in me, he

trusted me; and it gave me power to go on to highly perform in my job, to deliver results way above his expectation. I was happy and I did deliver way up beyond expectation. That’s how powerful Praise is.

How about you? What’s your experience? Have you ever been praised by somebody? I believe so. How do you feel when you are praised? Do you feel good? Do you feel highly motivated? Alive? Powerful? That you will give all your best that you have? That you will learn some more in order to give your best? That you realize now that you are great, you are somebody not nobody? You bet.

Wynnn Davis once said: “As water is to flower—so is praise to the heart of man. We thrive on being appreciated, loved and needed. When we make others feel important, and show them respect and praise, they do their best. Nothing stimulates growth so much as praise. Whatever we praise, we increase.”

Yes, words of praise are simple. Just a few words, but it’s powerful. Just a few words such as “you look great”, “your voice sounds that you’re very healthy”, “your body looks slimmer”, “your smile, oh something great is going on?”, “you’re doing good, your performance is improving, I am very happy with you”, “you’re fast you know”, “you’re a kind person, a generous person”, etc. Remember, all positive words, good words that you



communicate to people are Words of Praises.

Blaise Pascal said: "Kind words do not cost much....Yet they accomplish much." Frank Crane said: "It takes so little to make people happy. Just a touch, if we know how to give it, just a word fitly spoken, a slight readjustment of some bolt or pin or bearing in the delicate machinery of a soul." Thomas J. Peters and Robert H. Waterman, Jr said: "The simple act of paying positive attention to people has a great deal to do with productivity".

There are some very obvious reasons why we need to praise people every day:

- each person must have some goods that we can praise;
- when we praise, we push the button of progress potential in human being, awakening the giant within oneself;
- when we praise, we also express our own potential progress and awakening the giant within us;
- we generate power as we praise somebody else;
- God, the Creator is presence in every word of your praise. He disappear when you curse.

George W. Crane said: "Appreciative words are the most powerful force for good on earth!" John Milton said: "Good, the more communicated, more abundant grows." Orison Swett Marden said: "There is no stimulus like that which comes from the consciousness of knowing that others believe in us."

Aristotle said: "Praise invariably implies a reference to a higher standard." Richard M. DeVos said: "Few things in the world are more powerful than a positive push. A smile. A word of optimism and hope. A "you can do it" when things are tough." Edmund Burke said: "Applaud us when we run, Console us when we fall, Cheer us when we recover...."

Inspite of the above goodness of praise, can you praise? Do you have the power to praise people? Do you have the courage? The humbleness? The spirit? The energy? The willingness? The non-ego self? The capacity to praise people?

Or is it difficult for you to praise?

Why?

Because you are so ego center, so self-centered? Or you are such a negative thinker, negative type of person that make you difficult to praise? Or you are a pessimistic person? A hopeless one? A non-attentive one?

As the reader of this simple article, I believe you are not such a person; otherwise you won't read this kind of article. I believe you are a person that has the willingness and the capacity to praise people, that's why you are reading this article. You are a good person, a care person, an attentive person, because, imagine in our world of flooded information, you still have the time to read this article. You care for people, you care for yourself, you aren't egoistic, not self-centered, you are kind.

Og Mandino said: "Choose to praise, rather than curse. Choose to love, rather than hate. Choose to smile, rather than angry. Choose to sing, rather than crying."

If it's not yet your habit of praising people, practice praising people everytime you meet people. Start today. Remember, just few simple positive words are Praising Words. Every time you praise, you give power to people and of course power to yourself too simultaneously. You have to praise to grow.

Paul, the wise man said: "Finally brethren, whatsoever things are true, whatsoever things are honest (honorable), whatsoever things are just, whatsoever things are pure, whatsoever things are lovely, whatsoever things are of good report; if there be any virtue, and if there be any PRAISE, think on these things.

Choose to praise, rather than curse.

(To be Continued)



MAX E. MAKAHINDA, MBA

Church Elder of Kelapa Gading SDA Church, Kelapa Gading, Jakarta.
Executive Vice President,
Bank Danamon
Founder of The Max E. Makahinda Motivation Center (MEM Center)



Kekecewaan Yang Besar

(Bab 19 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas
-Dewan Redaksi WAO

“Ibu,” kata Michael, “Yesus tidak datang tahun 1884. Bagaimana dengan orang-orang yang menanti-nantikan Dia?”

“Mereka sangat kecewa,” kata Ibu. “Sering manusia mengalami kesulitan untuk mengerti Tuhan dan rencana-Nya. Tetapi meskipun demikian pesan Tuhan yang sesungguhnya tetap disampaikan walaupun orang-orang salah dalam mengartikan apa yang sesungguhnya dimaksudkan Tuhan. Meskipun William Miller salah mengenai waktu kapan Yesus akan datang dan walaupun dia salah tentang penyucian tempat kudus, dia benar mengenai Yesus akan datang kembali ke dunia, dan orang-orang perlu mendengar pesan itu. Sepanjang masa orang-orang mengalami kesulitan mengerti apa yang dimaksudkan Tuhan karena tradisi manusia telah menghalanginya. Apa yang diharapkan terjadi oleh manusia bukanlah apa yang dipikirkan oleh Tuhan. Ini terjadi pada murid-murid yang pertama juga.”

“Saya tahu,” kata Michael. “Mereka mengharapkan Yesus untuk menjadi raja dan mengusir orang-orang Roma. Tetapi Dia malah mati. Pasti ada kekecewaan yang besar juga.”

“Benar,” kata Ibu. “Kesalahan dan kekecewaan mereka hampir sama dengan kesalahan dan kekecewaan William Miller. William Miller salah karena dia menerima pandangan yang populer tentang tempat kudus. Pada saat itu, kebanyakan orang Kristen berpikir bahwa tempat kudus adalah bumi. Murid-murid Yesus juga salah karena mereka menerima pandangan populer tentang Mesias sebagai seorang raja.”

“Miller dan pengikut-pengikutnya seharusnya bisa mengerti lebih baik apa yang dimaksudkan oleh nubuat itu jika mereka mempelajari tempat kudus yang dibangun oleh Musa dan orang Israel. Mereka akan mempelajari itu, karena Imam Besar bekerja di dalam tempat kudus, tugas yang terakhir di setiap tahun adalah menyucikannya. Kebaktian ini disebut Hari Penebusan, dan itu melambangkan penghapusan dosa dari orang-orang Israel. Tempat kudus yang dibangun Musa di padang belantara adalah tiruan dari yang berada di surga, jadi ketika Yesus pergi menyucikan tempat kudus di surga, artinya dia pergi untuk berurusan dengan dosa-dosa umat-Nya seperti yang pernah dilakukan Imam Besar di Perjanjian Lama terhadap orang Israel. Jadi ketika nubuat di Daniel berbicara tentang penyucian tempat kudus, itu berbicara tentang pekerjaan yang sama yang terjadi di tempat kudus di surga, dan itu disebut penghakiman.”

“Pengkakiman?” Tanya Michael.

“Ya. Selama kebaktian Hari Penebusan di jaman Musa, ada seminggu penuh penyelidikan. Orang-orang menyelidiki hati mereka dan mengakui dosa-dosa mereka, penghakiman adalah

ketika Yesus masuk ke catatan setiap orang dan melihat bagaimana mereka menyelidiki hati mereka dan mengakui dosa-dosa mereka.”

“Jadi William Miller salah mengenai kedatangan Yesus kembali. Dia membuat suatu kesalahan; seluruh pesannya sia-sia.” kata Michael.

“Tidak, itu tidak benar,” kata Ibu. “Tuhan menginginkan William Miller untuk mengatakan pada orang-orang bahwa 2.300 hari di nubuat Daniel telah berakhir dan itulah tanda-tanda kedatangan Yesus dipenuhi. Itulah saatnya bersiap-siap untuk bertemu dengan-Nya. Sama seperti murid-murid salah mengenai apa yang mereka harapkan untuk dilakukan Mesias pada akhir tujuh puluh minggu, jadi orang-orang Adventis telah keliru dengan apa yang mereka harapkan Tuhan lakukan di akhir 2.300 hari. Mereka tidak mengerti sepenuhnya nubuat-nubuat, namun Tuhan tetap melakukan sama seperti yang diinginkan-Nya. Tuhan ingin manusia menyadari dia akan datang segera. Dia ingin mereka bersiap-siap untuk bertemu dengan-Nya.”

“Jadi, William Miller sebenarnya adalah orang baik?” tanya Michael.

“Ya,” kata Ibu, “dia memang baik.”

“Tetapi bagaimana dengan orang-orang yang percaya pada William Miller dan mengikuti dia?”

“Ketika Yesus tidak datang, mereka sangat kecewa. Beberapa di antaranya berpaling meninggalkan Tuhan sama sekali. Beberapa kembali ke gereja asal mereka sebelum mengikuti William Miller. Sisanya dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok yang satu menjadi Gereja Kristen Advent, dan yang satu lagi menjadi Gereja Adventis Hari Ketujuh.”

“Jadi apakah William Miller adalah seorang Adventis?” Michael bertanya. “William Miller tidak pernah menjadi seorang Adventis Hari Ketujuh,” kata Ibu. “Tetapi siapa saja yang rindu menantikan kedatangan Yesus yang kedua adalah seorang ‘Adventis’ sejati karena kata itu berarti seseorang yang menanti-nantikan kedatangan Yesus.” *(Bersambung.....)*



– DR. EDDY LUKAS

ANGGOTA DEWAN REDAKSI
& KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO

Rahasia Membentuk Kesatuan Keluarga

(Kunci-kunci Kepada Kesatuan Keluarga)

Ayat Hafalan: *“Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.”*
(Yohanes 17:21)

Supaya Menjadi Satu

The Seventh-day Adventist Bible Commentary, vol. 5, p. 1053

Ada berbagai macam karunia (1 Korintus 12), tetapi ada kesatuan roh, tujuan-tujuan dan kepercayaan-kepercayaan. Akan tidak ada pergumulan untuk keunggulan seperti yang telah meracuni kedua belas murid (Lukas 22:24-30). Kesatuan itu bermula dari percampuran kehidupan dari orang-orang Kristen yang akan memberi kesan kepada dunia akan asal mula gereja Kristen yang Ilahi.

The Acts of the Apostles, p. 20

Dalam kelompok murid-murid yang pertama terlihat berbagai keragaman. Mereka akan menjadi guru-guru dunia, dan mereka mewakili karakter-karakter yang besar perbedaan-perbedaannya. Supaya dalam menjalankan pekerjaan dengan sukses untuk mana mereka telah dipanggil, orang-orang ini berbeda dalam sifat-sifat mereka secara alamiah dan dalam kebiasaan hidup perlu menyatukan perasaan, pikiran

dan tindakan. Kesatuan inilah yang ingin Kristus dapatkan. Untuk tujuan ini Ia berusaha untuk menyatukan mereka dengan-Nya. Beban pekerjaan untuk mereka menjadi satu sama seperti Engkau, Bapa di dalam Aku dan Aku dalam Engkau, dan supaya juga mereka boleh menjadi satu di dalam Kita. Bahwa dunia boleh mengetahui bahwa Engkau telah mengutus Aku, dan telah mencintai mereka sebagaimana engkau telah mengasihi Aku.

Review and Herald, June 1, 1905 (The Seventh-day Adventist Bible Commentary, vol. 5, 1148)

Kristus adalah satu dengan Bapa, tetapi Kristus dan Allah adalah dua pribadi yang berbeda. Bacalah doa Kristus dan buku Yohanes pasal 17, dan engkau akan dapati hal ini dibawakan dengan jelas. Betapa sungguh-sungguh Juruselamat berdoa supaya murid-murid-Nya boleh menjadi satu dengan Dia sebagaimana Ia satu dengan Bapa. Tetapi kesatuan yang ada antara Kristus dan pengikut-pengikut-Nya tidak meniadakan kepribadian dari keduanya. Mereka adalah satu dengan Dia sebagaimana Ia adalah satu dengan Bapa.

Testimonies for the Church, vol. 6, p. 401

Karena tidak memiliki kasih akan kebenaran, mereka akan tertipu oleh musuh, mereka akan tertarik pada roh-roh penipu dan doktrin-doktrin setan dan akan meninggalkan iman mereka. Tetapi di pihak lain apabila badai penganiayaan menimpa kita, maka domba yang sejati akan mendengar suara Gembala yang benar. Usaha yang dipenuhi dengan penyangkalan diri akan diadakan untuk menyelamatkan yang hilang dan banyak yang tersesat dari kandang akan kembali mengikuti Gembala yang besar. Umat-umat Allah akan mendekatkan diri satu dengan yang lain menghadapi musuh dengan kesatuan. Menghadapi bahaya yang sama pergumulan untuk menjadi unggul/ yang berkuasa akan berhenti; akan tidak ada perdebatan siapa yang dianggap terbesar. Tak ada dari orang percaya yang benar akan berkata: “Saya di pihak Paulus, saya di pihak Apollos, dan saya di pihak Kepas.” Kesaksian dari tiap orang dan semua adalah: “Saya bersatu dengan Kristus, saya bergembira dalam Dia sebagai Juruselamat pribadi.”



PDT. DR. HERBERT A. LEGOH

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO, USA

Kuasa Kata

Oleh Pdtm. Urbanus Sinambela



Mulut dan lidah harus dijaga dan dipelihara dengan baik supaya seluruh tubuh ini pun terpelihara dengan baik dan jauh dari kesukaran sebab orang yang tidak dapat mengekang lidah dan mulutnya akan mengundang kesukaran. Sebab demikian nasehat raja yang bijaksana, "Siapa memelihara mulut dan lidahnya, memelihara diri daripada kesukaran." Amsal 21:23. *Statement* yang mengatakan "*Mulutmu adalah Harimaumu*" akan bisa jadi kenyataan pada saat kata-kata yang dikeluarkan mulut kita menimbulkan kesukaran demi kesukaran dan akhirnya kesukaran itu sendiri yang akan menerkam jiwa kita.

Mengapa sangat penting menjaga mulut?

Kerja sama yang baik terjadi antara lidah, mulut dan bibir yang mengeluarkan kata-kata atau bahasa yang menjadikan orang benar dan sebaliknya akan membawa orang kepada kesalahan. Umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) tidaklah pantas mengeluarkan *statement* atau kata-kata yang tidak bertanggung jawab. Awasilah penyebab kesalahan tersebut agar kita boleh mencapai kesempurnaan dan dapat mengendalikan semua organ-organ tubuh kita. Yakobus 3:2 mengatakan, "Sebab kita semua bersalah dalam banyak hal; barang siapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya." Jangan lupa bahwa kita akan dihadapkan dengan pengadilan Allah, semua kata-kata yang kita ucapkan harus dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya jika tidak dengan kata-kata yang kita ucapkanlah kita akan dihukum. Sebab Yesus dengan tegas mengatakan, "Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum." Matius 12:37.

Jika demikian apakah yang harus kita ucapkan? Atau haruskah kita selalu berdiam? Tidaklah demikian. Rasul Paulus memberikan nasehat yang indah kepada kita di dalam Efesus 4:29, "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia." Kata-kata kotor, kasar, busuk, menjijikkan bukanlah kelasnya mulut umat Tuhan tetapi kata-kata yang membangun,

PENDAHULUAN

Kata ialah gabungan dari beberapa huruf dan silaba (suku kata). Kata adalah hasil dari ungkapan mulut. Kata adalah sangat penting untuk menyampaikan firman Tuhan, tetapi sebaliknya Setan, Iblis si ular tua yang ahlinya memutar balik kata akan memutar lidah manusia supaya setiap kata yang keluar dari mulut manusia adalah omong kosong, gosip, fitnah, pergunjingan dan penipuan agar rumah tangga berantakan, gereja mengalami perpecahan dan negara atau bangsa-bangsa pun rusuh. Lidah adalah bagian tubuh yang kecil tetapi perannya sangat besar. Lidah memang tak bertulang tapi kata-kata yang diucapkannya bisa lebih sakit dari pukulan tulang dan lidah juga tidak berduri tetapi kata-kata yang diungkapkannya bisa lebih sakit dari tertusuk duri, itu tergantung kepada pemilik lidah. Siapakah yang menguasai lidahnya Tuhan atau Setan? Jika Tuhan yang berjaga di pintu bibirnya maka kuasa lidah akan mengeluarkan kata-kata kesaksian tentang Yesus, kabar baik bagi semua orang dan kebenaran yang membawa keselamatan. Akan tetapi apabila Setan yang menginjeksikan kata-kata ke dalam lidah seseorang maka kata yang terurai ialah kata-kata yang menghasilkan pertikaian di mana-mana.

MULUT DAN LIDAH

yang penuh kasih, yang menghibur, dan kata-kata seperti garam yang tidak hambar akan mampu memberikan jawab kepada semua orang dan semua orang yang mendengarnya akan beroleh kasih karunia. Sebagaimana Paulus menambahkan di dalam Kolose 4:6, "Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang."

Kita tidak akan berdosa oleh mulut kita jika kita mengawasi mulut kita dengan hati-hati. Jika seseorang suka sembunyi di balik kata "**KHILAF**" maka ia akan sering mengulangi kata-kata yang salah di antara sesamanya kalau datang utusan Tuhan untuk menasehati dia, dia cukup mengatakan "**SAYA KHILAF**". Selaku umat Allah janganlah sempat membuat Allah murka dan merusak pekerjaan tangan oleh karena ucapan-ucapan kita. Ingat nasehat Pengkhotbah Anak Daud hikmat dari Raja Salomo di dalam Pengkhotbah 5:5, "Janganlah mulutmu membawa engkau ke dalam dosa, dan janganlah berkata di hadapan utusan Allah bahwa engkau khilaf. Apakah perlu Allah menjadi murka atas ucapan-ucapanmu dan merusakkan pekerjaan tanganmu?"

GOSIP, GUNJING, FITNAH, DAN UMPATAN

Menggossip, menggunjing, memfitnah dan mengumpat bukanlah pekerjaan umat Kristen khususnya GMAHK karena hal tersebut akan menimbulkan banyak hal yang merusak. Seperti: pertengkaran, kekacauan, perpecahan dan kerusuhan.

Gossip dapat merusak rumah tangga, mencemarkan nama baik, menghancurkan karir, menjatuhkan pimpinan bahkan pemerintah, dapat membuat orang pusing sakit kepala, membuat mimpi buruk, mengganggu pencernaan, membangkitkan kecurigaan, membakar amarah, membuat orang jadi kurus kering serta menyayat hati yang tidak bersalah. Pantas Tuhan lebih awal menasehati umatnya setelah "Exodus" dengan berkata, "Janganlah engkau pergi kian kemari menyebarkan fitnah di antara orang-orang sebangsamu; janganlah engkau mengancam hidup sesamamu manusia; Akulah TUHAN. "Imamat 19:16. Pada umumnya fitnah ditujukan kepada seseorang yang sedang dibenci, jadi untuk mencegahnya di ayat 17 Tuhan menambahkan, "Jangan engkau membenci saudaramu di dalam hatimu."

Bergossip memang mengasyikkan bagi penggossip karena banyak orang yang suka dengar gosip. Memfitnah juga sangat mengesankan bagi tukang fitnah. Sementara tukang gosip ketawa terbahak-bahak di kamar tidurnya dengan suaminya saat menceritakan hasil gosipnya, benar-benar mengasyikkan, pada hal yang digosipi sepanjang malam tidak dapat tidur, hilang selera makan dan akibatnya sakit pencernaan, tetapi yang paling menyedihkan hatinya pedih terluka bagai disayat sembilu. Tertawa di atas penderitaan orang lain bukanlah tawanya orang Kristen. Seorang pemfitnah bisa saja senang dan tertawa lebar duduk di kursi baru setelah berhasil



menggulingkan atasannya dengan fitnahannya lalu ia bergembira ria menduduki kursi atasannya tersebut.

Pada saat saya sebagai tenaga pengajar di salah satu SD Advent di Sumatera Kawasan Tengah, setiap hari Jumat saya pulang ke rumah dan hari Minggu pagi kembali ke kompleks di mana SD tersebut berada. Tetapi karena sepi di kompleks tersebut, saya bersama dengan kawan saya juga seorang guru, pergi ke kota terdekat main-main dan baru kembali ke kompleks Senin pagi pukul 06:30 WIB. Sewaktu saya memasuki ruangan untuk renungan pagi, ada seorang guru baru yang berada di kelas tempat saya mengajar. Saya merasa senang karena akan ada teman saya seorang guru yang akan berbagi tugas dengan saya. Ternyata, setelah renungan pagi kepala sekolah di SD Advent tersebut memanggil saya dan berkata: "Tadi malam kami sudah komite oleh karena kami mendengar saudara sudah melamar menjadi pegawai negeri maka kami sudah memutuskan Si "Anu" atau guru yang baru tersebut untuk menggantikan saudara! "Penulis pada saat itu selaku wali kelas VI SD dengan sedih dan berat meninggalkan sekolah tersebut sambil meninggalkan pesan, "Saya tidak pernah melamar jadi pegawai negeri." Apakah itu menyakitkan atau tidak? Yang jelas itu adalah hasil gosip.

Gossip memang tidak mengenal waktu, tempat dan usia, pagi, siang, sore, malam dan kapan saja tukang gosip selalu asyik menggossip, entah itu di kantor, di rumah, di teras rumah, di jalan, di asrama, di perpustakaan, di kantin, di GOR dan bahkan di tempat tidur dan di mana saja gosip makin "*digosok makin sip!*" katanya, baik tua, muda, janda, duda, bahkan anak-anak terlibat gosip, gosip teruuus...! Tetapi yang paling menyedihkan hati saya sebagai seorang hamba Tuhan apabila menggossip di tempat kebaktian waktu acara kebaktian oleh umat Tuhan. Penulis selalu mengingat *statement* dosen yang mengajarkan Homiletik dulu demikian, "*Preach the Gospel not a gossip.*" Adalah dosa bila ada umat Tuhan menggunakan podium menyampaikan gosip atau kabar tidak benar. Apakah kira-kira gosip itu menurut saudara? Coba kita baca uraian kata gosip ini cocok atau tidak.

- **G**elombang radio goyang lutut
- **O**mong sana omong sini tak bayar
- **S**iarannya berita negatif
- **S**ifatnya rahasia tapi semua orang tahu
- **I**nti siarannya menjelekkan orang lain dan
- **P**ergunjingan serta fitnah



Raja Salomo mengibaratkan fitnah bagaikan kayu yang membakar, ia menulis, "Bila kayu habis, padamlah api; bila pemfitnah tak ada, redalah pertengkaran." Amsal 26:20.

Di mana ada pertengkaran di sana ada pemfitnah ataupun provokator, kalau tukang fitnah habis redalah pertengkaran dan kerusuhan dari bangsa-bangsa, perceraian antara dua sahabat pun tidak terjadi. Sebagaimana Salomo menulis, "...dan seorang pemfitnah menceraikan sahabat yang karib." Amsal 16:28

Patar (bukan nama sebenarnya) baru saja mengadakan pesta pernikahannya kemudian pamit kepada isteri dan keluarga. Dengan baik-baik ia diberangkatkan ke Jakarta. Belum lama di di Jakarta, di kampung yang ia tinggalkan sudah beredar kabar bahwa "Patar sudah kawin lari ke Jakarta." Mendengar ini isterinya pasti pusing dan sakit kepala namun ia tahan. Kemudian berita kedua menyusul mengatakan: "Patar sudah kawin lagi di Jakarta." Si istri tidak tahan lagi maka ia pun tinggalkan mertuanya dan mencari laki-laki lain supaya ia juga kawin lagi. Memang fitnah kejam dan mampu menceraikan dua sahabat karib bahkan suami-isteri sekalipun.

Setan tidak suka melihat persahabatan yang karib sebab perceraianlah yang ia sukai dengan menyebar fitnah, gosip dan umpatan yang membuka rahasia seseorang. Raja Salomo menambahkan di dalam Amsal 20:19 dan Amsal 25:9, "Siapa mengumpat, membuka rahasia, sebab itu janganlah engkau bergaul dengan orang yang bocor mulut" dan "Belalah perkaramu terhadap sesamamu itu, tetapi jangan buka rahasia orang lain."

ROH NUBUAT MEMBERIKAN NASEHAT

Penulis pernah mendengar pengajaran dari salah seorang Sekretaris Daerah yang mengatakan: "Jangan menulis ketika sedang dilanda emosi atau marah, sebab tidak benar kalimat orang yang marah." Jadi memang umat Tuhan sudah harus ekstra hati-hati di zaman canggih ini untuk menyampaikan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Itulah sebabnya Ny. White menulis, "Kata-kata kita apakah diucapkan atau dituliskan hendaklah dipertimbangkan dengan hati-hati." *The Acts of The Apostles p.69.*

Salah satu usaha gereja mengurangi pertengkaran, perselisihan dan perpecahan adalah dengan menjauhkan gosip dan fitnahan dari umat itu dan usaha memberantas gosip dan fitnah adalah dengan "rajin menginjil dan banyak berdoa". Pena Ilham menuliskan, "Ada beberapa orang laki-laki dan perempuan yang lebih banyak bergosip daripada berdoa. Mereka tidak mempunyai ketajaman rohani yang jelas. Mereka jauh dari Allah." *Medical Ministry p. 212.*

Bilamana kita sudah jauh dari Allah berarti kita bukan lagi wakil Allah di atas dunia ini, tetapi sebaliknya Setan akan menggunakan kita jadi agennya secara khusus. Karena Ny. White menuliskan dengan tegas, "Jiwa bergosip dan suka membawa mulut adalah salah satu agen khusus Iblis untuk menabur perselisihan dan perpecahan untuk merusak teman dan merusak iman banyak orang." *Adventist Home p. 441.*

Tanpa kita sadari iman sudah rusak akibatnya kepekaan rohani sudah tumpul maka kebiasaan yang salah pun tidak dianggap lagi salah sehingga dosa menyelimuti kita. Janganlah kiranya kita mendukakan hati Tuhan kita oleh omongan kita. Ingatlah kata-kata hamba Tuhan ini, "Engkau mungkin merasa bahwa tidaklah dosa bergosip dan omong kosong, tetapi ini mendukakan hati penebusmu dan menyedihkan malaikat-malaikat Surga." *Fundamental of Christian Education p. 457.*

Penulis pernah mendengar pengajaran dari salah seorang Sekretaris Daerah yang mengatakan: "Jangan menulis waktu sedang dilanda emosi atau marah, sebab tidak benar kalimat orang yang marah." Jadi memang umat Tuhan sudah harus ekstra hati-hati di zaman canggih ini untuk menyampaikan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Itulah sebabnya Ny. White menulis, "Kata-kata kita apakah diucapkan atau dituliskan hendaklah dipertimbangkan dengan hati-hati." *The Acts of The Apostles p.69.*

Salah satu usaha gereja mengurangi pertengkaran, perselisihan dan perpecahan adalah dengan menjauhkan gosip dan fitnahan dari umat itu dan usaha memberantas gosip dan fitnah adalah dengan "rajin menginjil dan banyak berdoa". Pena Ilham menuliskan, "Ada beberapa orang laki-laki dan perempuan yang lebih banyak bergosip daripada berdoa. Mereka tidak mempunyai ketajaman rohani yang jelas. Mereka jauh dari Allah." *Medical Ministry p. 212.*

Bilamana kita sudah jauh dari Allah berarti kita bukan lagi wakil Allah di atas dunia ini, tetapi sebaliknya setan akan menggunakan kita jadi agennya secara khusus. Karena Ny. White menuliskan dengan tegas, "Jiwa bergosip dan suka membawa mulut adalah salah satu agen khusus iblis untuk



PDTM. URBANUS SINAMBELA BERSAMA KELUARGA
Rumbai, Pekanbaru

menabur perselisihan dan perkecokan untuk merusak teman dan merusak iman banyak orang.” *Adventist Home* p. 441.

Tanpa kita sadari iman sudah rusak akibatnya kepekaan rohani sudah tumpul maka kebiasaan yang salah pun tidak dianggap lagi salah sehingga dosa menyelimuti kita. Janganlah kiranya kita mendukakan hati Tuhan kita oleh omongan kita. Ingatlah kata-kata hamba Tuhan ini, ”Engkau mungkin merasa bahwa tidaklah dosa bergosip dan omong kosong, tetapi ini mendukakan hati penebusmu dan menyedihkan malaikat-malaikat Surga.” *Fundamental of Christian Education* p. 457.

USAHA PENCEGAHAN ALKITABIAH



Agar terhindar dari bibir dusta, lidah penipu, gosip, fitnah, umpatan dan pergunjangan, marilah kita berdoa seperti Raja Daud, ”Awasilah mulutku, ya TUHAN, berjagalah pada pintu bibirku!” Mazmur 141:3. Asal saja kita biarkan Tuhan mengawasi mulut, lidah dan bibir kita maka setiap kata sudah disaring dengan baik pastilah kata-kata penghiburan, yang saling menguatkan dan saling membangun,

mengajar dan menuntun orang kepada Yesus supaya selamat. Segala yang kita ungkapkan keluar dari dalam hati biarlah isi hati dan ucapan kita berkenan di hati Tuhan. Sebagaimana Raja Daud kembali bermazmur: ”Mudah-mudahan Engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya TUHAN.” Maz. 19:15. Sehingga dengan demikian tidak akan terulang lagi kesalahan umat Tuhan yang terjadi zaman dahulu kala yang ”bicara kurang ajar”. Sebagaimana Tuhan katakan, ”Bicaramu kurang ajar tentang Aku, firman Tuhan. Tetapi kamu berkata: ”Apakah kami bicarakan di antara kami

tentang Engkau?” Maleahi 3:13.

Jika masa lalu kita dapati dalam catatan malaikat Tuhan ada kata-kata yang tidak dapat dipertanggung-jawabkan biarlah hari ini kita bertobat dan mohon ampun. Ingatlah nasehat firman Tuhan ini: ”Beginilah berbicara satu sama lain orang-orang yang takut akan TUHAN: ”Tuhan memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi orang-orang yang menghormati Nama-Nya.” Mal. 3:16

KESIMPULAN

Cintailah hidup sekarang ini dan hidup yang akan datang dengan menjaga lidah dari yang jahat, serta awasilah bibir dari—penipuan. Hiduplah dengan pikiran yang baik, berbicara dengan baik serta berlaku dengan baik. Maka kita akan menuai yang baik dan hidup dalam Damai Sejahtera, karena perdamaianlah yang dicari oleh umat Tuhan. Sebab firman Tuhan mencatat, ”Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya terhadap yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan-ucapan yang menipu. Ia harus menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik, ia harus mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya.” 1 Petrus 3:10, 11.

**MARI KITA TEMUKAN PERDAMAIAN
ABADI DI DALAM YESUS. SYALOOM!**

WARITA Advent Online
Be ready, Jesus is coming soon!